

Permasalahan Pembelajaran IPS yang Terdapat di SD (Studi Kasus: SDN Ciwaktu)

Afinatussakinah¹, Siti Nurzahra^{2,3}, Oman Farhurohman³

^{1, 2, 3}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : Finasakinah612@gmail.com, azzahra592003@gmail.com,
oman.farhurohman@uinbanten.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 12 Februari 2024
Disetujui : 08 April 2024
Dipublikasikan : 25 April 2024

Kata Kunci:

Permasalahan, pembelajaran IPS.
peserta didik.

Abstract: The aim of this research is to find the problems that exist in the implementation of social studies learning in elementary schools. This research uses a qualitative method with a case study approach. This research was conducted at SDN Ciwaktu in the city of Serang using the interview method with teachers at SDN Ciwaktu. The results of this research show that students have problems both from external factors, namely school and family factors, and internal factors consisting of intelligence, interests, talents, motivation, emotion and mental health. The most important thing is the teacher's lack of ability to choose learning methods and media that suit the character of each student.

Keywords: problems, social studies learning, students.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SDN Ciwaktu di kota Serang menggunakan metode wawancara dengan guru di SDN Ciwaktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika peserta didik memiliki permasalahan baik dari faktor eksternal yaitu faktor sekolah dan keluarga, dan faktor internal yang terdiri dari kecerdasan, minat, bakat, motivasi, emosi serta kesehatan mental. Yang paling utamanya adalah kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik.

PENDAHULUAN

Terdapat suatu masalah di dalam negara yang sangat penting yaitu masalah pendidikan, mengapa hal itu dianggap penting? karena hal tersebut menentukan suatu kualitas pendidikan, yang akan menjadi solusi dalam mempertahankan identitas negara di mata dunia. Dengan adanya pendidikan akan banyak menghasilkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas, dengan hal tersebut manusia dapat mengelola sumber daya alam yang ada secara baik dan benar.

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS adalah suatu mata pelajaran yang wajib ada di sekolah dasar. Materi-materi yang ada di dalam pembelajaran IPS berisi tentang bagaimana cara menghargai setiap adanya perbedaan di antara suatu masyarakat (Pratiwi et al., 2023). IPS adalah mata pelajaran yang memuat berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, antropologi, sejarah, ilmu sosial dan juga politik (Parni, 2020). Dengan harapan adanya pembelajaran ini, peserta didik dapat memiliki banyak ilmu pengetahuan tentang berbagai konsep dasar pada ilmu sosial, memiliki rasa empati

terhadap masalah-masalah sosial yang ada di sekitar lingkungannya, serta kodrat manusia sebagai makhluk sosial.

Agar mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari mereka, pembelajaran IPS disusun secara terstruktur, sistematis dan komprehensif. Melalui pembelajaran IPS nilai-nilai sosial akan terbentuk, yang nantinya berguna bagi para peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada prosesnya pembelajaran IPS terlalu menekankan kepada materinya saja dan lebih fokus terhadap penjelasan dari guru (*teacher centered*) sedangkan peserta didiknya hanya memperhatikan, selanjutnya diberi tugas untuk menghafal, membaca serta mencatat apa yang diperintahkan oleh guru. Hal tersebut sangatlah membosankan, tidak seru, dan membuat peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena bagi mereka terkesan kurang menarik (Karima et al., 2018). Padahal zaman semakin maju dan teknologi semakin canggih seharusnya pembelajaran IPS harus selalu mengikuti perkembangan IPTEK, agar sesuai dengan permasalahan yang ada (Suharli & Kenedi, 2023).

Untuk dapat mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI atau SD pasti seorang guru membutuhkan kemampuan yang khusus, karena karakteristik siswa SD sangatlah aktif, tidak mau diam dan senang bermain, maka dari itu guru harus banyak-banyak menyiapkan kegiatan belajar yang menyenangkan contohnya diselingi permainan dan memanfaatkan teknologi yang ada (Haryanti & Febriyanto, 2017). Dengan hal tersebut peserta didik dapat memiliki semangat, minat serta motivasi belajar, yang nantinya menjadikan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data pada penelitian yaitu guru walikelas, kelas 4 di SDN Ciwaktu di kota Serang. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara dengan instrumen berupa pedoman wawancara. Teknik ini digunakan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan *descriptive research* yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara rinci fenomena atau kejadian yang ada di lapangan yang dalam hal ini yaitu fenomena atau permasalahan pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran IPS di SDN Ciwaktu (Istiqomah & Suyadi, 2019).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan guru di SDN Ciwaktu yaitu Ibu Nur Fazriyah walikelas kelas 4 menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran IPS berhubungan dengan karakteristik dan prilaku siswa yang berbeda-beda, kondisi kelas yang terkadang kondusif dan tidak kondusif serta lingkungan sekitar yang menjadi pemicu permasalahan pembelajaran IPS di SDN Ciwaktu. Upaya guna mengerti bagaimana karakteristik dan prilaku siswa yang berbeda-beda tersebut adalah hal yang cukup sulit dilakukan oleh guru, ditambah lagi dengan banyaknya jumlah siswa didalam kelas, fokus siswa yang terkadang memudar karena disebabkan oleh rasa kantuk, daya ingat siswa yang lemah, kurangnya perhatian dari orangtua dirumah serta pemanfaatan media pembelajaran yang masih minim digunakan karena keterbatasan waktu bagi guru untuk membuatnya menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan pembelajaran IPS.

Sering kali peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang suatu keberagaman sosial, budaya, agama, suku serta persebaran sumber daya alam, peserta didik juga terkadang mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya. Hal tersebut bisa membuat peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut mereka materi pada Pelajaran IPS cakupannya terlalu luas sehingga mereka tidak begitu paham dengan apa yang dipelajarinya. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ketidakpahaman dan kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran IPS diantaranya.

Faktor eksternal

Pertama, faktor eksternal yang mempengaruhi. Terdiri atas lingkungan rumah dan faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan rumah, orangtua yang menjadi madrasah pertama bagi seorang anak dengan demikian ketika seorang anak memiliki masalah belajar atau kesulitan dalam memecahkan suatu persoalan pasti mereka memerlukan bantuan dari kedua orangtuanya. Orangtua harus selalu mengawasi gerak gerik anak dalam bertingkah laku agar tidak salah dalam berperilaku (Ningrum, 2019).

Pada kenyataannya orangtua memiliki keterbatasan dalam membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar, hal tersebut karena orangtua memiliki kesibukan seperti bekerja dan perbedaan zaman yang dimana perbedaan tersebut membuat orangtua sulit dalam membantu kesulitan belajar anak.

Faktor eksternal kedua yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah bisa dilihat dari bagaimana guru mengajar sarana dan prasarana yang ada disekolah. Terkadang guru juga merupakan faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik, berikut ini merupakan penjabarannya: (1) metode pembelajaran yang digunakan guru sifatnya masih konvensional yang dimana guru masih sering dan terbiasa menggunakan metode yang basic yaitu metode ceramah dan tanya jawab; (2) keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolah; (3) siswa sering diberi Latihan soal padahal belum memahami materi yang diajarkan; dan (4) guru jarang menggunakan model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Faktor internal

Faktor internal ini merupakan hal-hal yang ada didalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini berhubungan dengan kecerdasan, minat, bakat, motivasi, emosi serta kesehatan mental peserta didik yang menjadi hambatan dalam pembelajaran. Dapat dijabarkan seperti berikut:

- a) kecerdasan, setiap peserta didik pasti memiliki tingkat kecerdasannya masing-masing. Peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi rata-ratanya maka akan mudah dalam belajar dan mengingat Pelajaran, begitupun sebaliknya jika peserta didik memiliki kecerdasan yang dibawah rata-rata maka peserta didik tersebut akan sulit dalam belajar dan mengingat, hal tersebut dapat menjadi sebuah masalah dalam pembelajaran IPS.
- b) Kurangnya minat peserta didik dalam belajar.
- c) Bakat yang dimiliki oleh peserta didik pasti berbeda-beda, maka dari itu jika peserta didik tersebut tidak ada bakat dalam pembelajaran IPS, peserta didik akan merasa bosan dan tidak bersemangat.
- d) Kurangnya motivasi untuk belajar.
- e) Emosi dan mental yang terkadang kurang stabil (Nusroh & Luthfi, 2020).

Sejumlah penelitian terkait permasalahan yang ada dipembelajaran IPS juga sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Komar dan Winarsih (2020) yang meneliti sekolah di SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo. Hasil penelitian tersebut memiliki kasus yang sama seperti konflik serta motivasi yang kurang dan juga lemahnya berbagai faktor dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang berakibat kepada kurang berkembangnya suatu inovasi.

Penelitian yang serupa juga didukung oleh Regiani et al., (2023) yang meneliti Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 02 Bandung. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah ketika proses pembelajaran IPS dilaksanakan, yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Data diatas dapat disimpulkan jika pembelajaran IPS di SDN Ciwaktu dalam prosesnya dirasa belum maksimal, hal tersebut dinyatakan dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh guru jika keberagaman karakter dan prilaku siswa dianggap sebagai permasalahan yang sering ada. Akan tetapi sesungguhnya keberagaman karakter dan prilaku siswa bukan hal yang harus menjadi suatu kendala didalam pelaksanaan pembelajaran ips. Hasil analisis data yang diperoleh bahwa permasalahan yang sebenarnya terjadi ialah kemampuan seorang guru dalam memilih dan menciptakan media dan metode pembelajaran IPS. Kenyataan tersebut telah ditunjukkan oleh data yang ada yang menunjukkan jika media dan metode yang dipakai guru guna melaksanakan pembelajaran ips masih menggunakan metode basic yaitu metode ceramah hal ini menjadi kendala yang sebenar benarnya dihadapi oleh guru.

SARAN

Berbagai Poin masalah ditemukan berdasar hasil kajian pelitian di lapangan. Terdapat dua faktor yang memengaruhi pembelajaan IPS di SD yaitu faktor internal dan fktor eksternal. Menyikapi hal tersebut, guu diharapkan dapat melakukan penanggulangan masalah erta tindlknjut guna mengatasi berbagai masalah tersebut. Adapun yang dapat dilakukan guru salah satunya dengan melakukan perbaikan pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai model, media pembelajaran, serta materi yaang menarik sehingga permasalahan dapat teratasi. Guru juga dapat berkoordinasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak sehingga maslaah-masalah yang terjadi juga menemukan solusi yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia sekolah dasar dalam proses pembelajaran (studi kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155-168.
- Karima, M. K., & Ramadhani, R. (2018). Permasalahan pembelajaran IPS dan strategi jitu pemecahannya. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 43-53.
- Komar, A., & Winarsih, N. (2020). Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tingkat Sekolah Dasar: Studi Kasus Sdn Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2020-2021. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 237-248.

- Ningrum, L. K. (2019). *Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71-92.
- Parni. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Cross-border* 3 (2), p. 96–105.
- Pratiwi, A. D., Amini, A., Nasution, E. M., Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 606-617.
- Regiani, E., Amaliyah, S., & Rustini, T. (2023). Analisis Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 02 Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3257-3261.
- Suharli, S., & Kenedi, J. (2023). Permasalahan Pembelajaran Ips Di Sekolah (Studi Multikasus Pada SMP dan MTs di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 225-228.